

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketika seseorang sudah menjatuhkan pilihannya untuk menjadi seseorang guru berarti ia sudah siap akan segala konsekuensinya. Salah satunya menjadi seorang yang profesional dalam bidangnya. Guru merupakan profesi/pekerjaan atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan. Menjadi seorang guru berarti ia adalah seseorang yang memiliki kompetensi, karena dengan bekal itulah ia akan siap menjadi sosok pencipta suasana pembelajaran bagi siswanya.

Inti dari proses pendidikan secara formal adalah mengajar sedangkan inti dari proses pengajaran adalah siswa belajar. Oleh karena itu proses belajar mengajar pada intinya terpusat pada satu persoalan yaitu bagaimana guru melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif guna tercapainya suatu tujuan.¹

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun kelompok, di sekolah maupun di luar sekolah. Karena profesinya sebagai guru berdasarkan panggilan jiwa, maka tugas guru sebagai

¹ M. Ali. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Cet. 1 revisi*, (Bandung, CV Sinar Baru , 1987), 1.

pendidik berarti mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan serta mengajarkan nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi kehidupan anak didik.²

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat diartikan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau pada taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values*, dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, seorang guru memiliki peranan yang kompleks dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakan.³

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru itu sendiri.

² J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar, Cet. VI*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 1995), 40.

³ Sardiman AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2001), 241.

Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan. Setiap kemajuan yang diraih manusia selalu melibatkan kreativitas. Ketika manusia mendambakan produktivitas, efektivitas, efisiensi, dan bahkan kebahagiaan yang lebih baik dan lebih tinggi dari apa yang sebelumnya di capai, maka kreativitas dijadikan dasar untuk menggapainya.⁴

Kreativitas pada dasarnya merupakan anugerah yang diberikan Allah kepada setiap manusia, yakni berupa kemampuan untuk mencipta (daya cipta) dan berkreasi. Implementasi dari kreativitas seseorangpun tidak sama, bergantung pada sejauh mana orang tersebut mau dan mampu mewujudkan daya ciptanya menjadi sebuah kreasi ataupun karya.⁵

Setiap orang memiliki potensi kreatif yang dibawa sejak lahir meskipun dalam derajat dan bidang yang berbeda-beda, sehingga potensi itu perlu ditumbuh kembangkan sejak dini agar dapat difungsikan sebagaimana mestinya. Untuk itu diperlukan kekuatan pendorong, baik dari dalam individu maupun dari luar individu yaitu lingkungan. Lingkungan dalam hal ini mencakup lingkungan dalam arti kata sempit (keluarga, sekolah) maupun dalam arti kata yang luas (masyarakat, kebudayaan) yang mampu menciptakan kondisi lingkungan yang dapat menanamkan daya kreatif individu.⁶

⁴ Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), 10.

⁵ Nashori, Fuad & Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*, (Yogyakarta, Menara Kudus, 2002), 21.

⁶ Munandar, S.C.Utami, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), 83.

Dengan demikian, baik di dalam individu maupun di luar individu (lingkungan) dapat menunjang atau menghambat potensi kreativitas, implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan mengingat bahwa kreativitas merupakan bakat secara potensial yang dimiliki setiap orang sejak lahir yang dapat diidentifikasi dan dibekali melalui pendidikan yang tepat.

Pendidikan hendaknya tidak hanya memperhatikan pengembangan keterampilan-keterampilan berfikir semata, tetapi pembentukan sikap, perasaan, dan ciri-ciri kepribadian yang mencerminkan kreativitas yang perlu dikembangkan. Dalam hal ini banyak bergantung pada inisiatif dan kreativitas guru untuk menciptakan suasana belajar yang dapat memupuk dan menunjang kreativitas siswa, sehingga siswa dapat merasa bebas mengungkapkan pikiran dan perasaannya, mempunyai daya kreasi dalam bekerja. Hal ini mencerminkan kemerdekaan dan demokrasi dalam pendidikan, yang berarti terwujudnya pendidikan itu berada diatas kreativitas kinerja para guru dalam menjalankan tugas.⁷

Salah satu hal yang menentukan sejauh mana seseorang itu kreatif adalah kemampuannya untuk dapat membuat kombinasi baru dari hal-hal yang ada. Demikian pula seorang guru dalam proses belajar mengajar, guru harus menggunakan variasi metode dalam mengajar, memilih metode yang tepat untuk setiap bahan pelajaran agar siswa tidak mudah bosan.⁸

Guru harus terampil dalam mengolah cara pembelajaran, cara membaca

⁷ Munandar. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta, PT Gramedia Widia Sarna Indonesia, 1992), 48.

⁸ Roestiyah N.K, *Didaktik Metodik*, (Jakarta, PT Bina Aksara, 1989), 4.

kurikulum, cara membuat, memilih dan menggunakan media pembelajaran, dan cara evaluasi baik dengan tes maupun melalui observasi. Evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan, dan sebagai *feed back* bagi seorang guru. Guru yang baik dapat mengaktifkan murid dalam hal belajar.⁹

Seorang guru harus mampu mengoptimalkan kreativitasnya. Kreativitas serta aktivitas guru harus mampu menjadi inspirasi bagi para siswanya. Sehingga siswa akan lebih terpacu motivasinya untuk belajar, berkarya dan berkreasi. Guru berperan aktif dalam pengembangan kreativitas siswa, yaitu dengan memiliki karakteristik pribadi guru yang meliputi motivasi, kepercayaan diri, rasa humor, kesabaran, minat dan keluwesan (fleksibel).¹⁰ Guru yang kreatif mempunyai semangat dan motivasi tinggi sehingga bisa menjadi motivator bagi siswanya untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa, khususnya yang tertuang dalam sebuah bentuk pembelajaran yang inovatif. Artinya selain menjadi seorang pendidik, guru juga harus menjadi seorang kreator yang mampu menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan kondusif bagi anak didik.

Proses pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan baik apabila terdapat suasana atau kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan tenang dan mempunyai kesiapan penuh untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran. Usaha guru dalam menciptakan kondisi

⁹ Nasution. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 9.

¹⁰ Sardiman AM, *Interaksi & Motivasi Belajar....*, 127.

yang diharapkan akan efektif apabila: *pertama*, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, *kedua*, dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar, *ketiga*, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.¹¹

Salah satu prioritas pembangunan dibidang pendidikan dengan Pemanfaatan perpustakaan oleh siswa secara berkelanjutan sangat eratkaitannya dengan proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh instansi pendidikan sekolah. Upaya penyelenggaraan perpustakaan sekolah merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar proses belajar mengajar.¹² Hal ini karena pola pengajaran yang disebut sebagai keterbukaan informasi untuk memperoleh sebanyak-sebanyaknya ilmu pengetahuan hanya akan terlaksana jika siswa dapat memanfaatkan perpustakaan, guru memberikan pelajaran-pelajaran hanya secara garis besarnya saja, sedangkan untuk mendetailnya siswa diminta untuk mengolah buku-buku yang ada di perpustakaan dan kemudian mata pelajaran itu didiskusikan. Dengan sistem seperti ini, siswa harus memanfaatkan perpustakaan untuk mencari dan menelaah buku-buku yang ada di perpustakaan dalam proses belajarnya. Namun, ada juga dikalangan siswa yang tidak memanfaatkan perpustakaan dalam proses

¹¹ Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. II, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2004), 123-124.

¹² Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, (Bandung: Bejana, 2009), Cet IV, 15.

belajarnya karena merasa bahwa bahan pelajaran yang diberikan oleh guru sudah mencukupi. Selain itu, kurangnya tugas pengembangan bahan pelajaran dan tugas mandiri dari guru menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk pergi menelaah dan mencari bahan ke perpustakaan.

Perpustakaan merupakan pusat interaksi siswa dengan buku, sehingga perpustakaan sangat penting dalam proses belajar. Kenyamanan dan kelengkapan koleksi buku adalah syarat mutlak untuk meningkatkan kemauan dan kemampuan belajar siswa. Sehingga, diperlukan pengelolaan perpustakaan yang serius mengenai penataan perpustakaan. Karena hal ini mempengaruhi minat siswa untuk belajar. Berbagai fasilitas dan layanan yang tersedia di perpustakaan termasuk bahan literatur, jurnal, dan majalah, hasil-hasil penelitian serta ada juga aktifitas kebudayaan. Pendidikan pada dasarnya usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor, 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.”¹³

¹³ Undang-undang Republik Indonesia nomor, 20 tahun 2003 tentang, *Sistem pendidikan Nasional*, (Jakarta: CV. Eka Jaya, 2003), Cet 1, 4.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan pustaka, tetapi dengan adanya perpustakaan sekolah diharapkan siswa secara lambat laun memiliki kesenangan membaca yang merupakan alat fundamental untuk belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah.¹⁴ Maka dari itu proses belajar mengajar guru harus dapat mengarahkan keterampilan siswa dalam hal pembinaan minat baca siswa agar siswa dapat menjadi mandiri dalam mencari ilmu pengetahuan, pembinaan minat baca merupakan salah satu aspek pembinaan perpustakaan, karena tujuan perpustakaan adalah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pembangunan Nasional.

Banyak jalan yang ditempuh untuk mecerdasakan bangsa, antara lain cara yang paling ampuh adalah dengan memperkenalkan akal manusia kepada ilmu pengetahuan. Salah satu cara untuk menggali sumber ilmu pengetahuan adalah melalui buku bacaan, seharusnya, siswa-siswa harus lebih gemar dalam hal membaca, untuk itu maka pembaca haruslah memilih buku-buku yang bermutu yang terdapat di perpustakaan. Jadi jelas, bahwa buku dan bacaan lainnya adalah sumber pengetahuan yang merupakan alat untuk mencerdaskan bangsa yang sangat efensial. Akan tetapi, kenyataan yang ada minat membaca siswa pada masa sekarang ini, kurang mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan yang disediakan di sekolah.

¹⁴ Ibrahim Bafadal, *Pengolahan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet V, 189.

M. Bukhori menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau yang ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajar, baik berupa angka maupun huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu yang di dalamnya terdapat nilai-nilai positif atau keagamaan.¹⁵

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor intrinsik) individu antara lain minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif, sedangkan faktor dari luar diri (faktor ekstrinsik) individu antara lain faktor lingkungan yaitu alam, sosial budaya dan keluarga dan faktor instrumental yaitu kurikulum, program, sarana dan fasilitas dan guru.¹⁶ Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid untuk mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Tolak ukur kemampuan anak didik dalam memahami materi ajar di bagi menjadi 3 aspek pokok yang di kemukakan oleh Blooms, yaitu kemampuan pemahaman kognitif yaitu menekankan pada aspek intelektual dan memiliki jenjang dari yang rendah sampai yang tinggi. Pemahaman secara kognitif ini meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek kemampuan pemahaman yang kedua adalah afektif yaitu sikap, perasaan emosi dan karakteristik moral yang diperlukan untuk kehidupan di masyarakat.. Dimensi ketiga

¹⁵ M. Bukhori, *Teknik-teknik Evaluasi dalam Pendidikan*. (Bandung: Jemmars,1983), 8.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. II, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), 144.

dari aspek pemahaman ini adalah pemahaman secara psikomotorik yaitu pemahaman yang menekankan pada gerakan-gerakan jasmaniah dan kontrol fisik. Kecakapan-kecakapan fisik ini dapat berupa pola-pola gerakan atau keterampilan fisik, baik keterampilan fisik halus maupun kasar.¹⁷

Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini, penulis memilih di MTsN Se-Kabupaten Tulungagung karena MTsN Se-Kabupaten Tulungagung sekarang ini mulai mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat. Selain itu prestasi yang dihasilkan oleh peserta didiknya cukup membanggakan dan mampu bersaing dengan sekolah menengah pertama yang dibawah

¹⁷ J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar...*, 35.

naungan Kemendiknas. Begitu juga dengan kapasitas dari para pendidiknya yang baik.

Berdasarkan argumen-argumen di atas, bahwa kreativitas guru mengajar dengan memanfaatkan perpustakaan disekolah dalam kegiatan pembelajarannya merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru, khususnya guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga nantinya guru diharapkan lebih banyak berdiskusi dengan guru mata pelajaran lain untuk mengembangkan kreativitas mengajarnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dari latar belakang masalah di atas, penulis ingin mengetahui apakah benar kreativitas guru mengajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih, maka penelitian ini akan penulis susun dalam sebuah penelitian tesis dengan judul **“Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTsN SE-Kabupaten Tulungagung”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan-permasalahan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTsN se-Kabupaten Tulungagung” dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Masih banyak guru ketika memulai mengajar tidak diawali dengan apersepsi terlebih dahulu untuk merangsang siswa semangat mengikuti pembelajaran, dan juga tidak memiliki motivasi yang tinggi yang terpenting masuk kelas.
- b. Masih banyak guru mata pelajaran fiqh menggunakan metode yang konvensional sehingga peserta didik tidak semangat mengikuti kegiatan pembelajarannya.
- c. Setiap pembelajaran siswa hanya terfokus pada materi yang ada di modul mata pelajaran fiqh, masih banyak guru tidak memanfaatkan sumber belajar yang ada di perpustakaan sekolah.
- d. Sangat sedikit guru yang memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk kegiatan pembelajaran.
- e. Masih banyak guru menunda pekerjaannya dalam menyusun perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- f. Masih banyak guru yang kurang bisa dalam ketrampilan mengajar akan nampak pada proses pembelajaran sehingga berpengaruh pada menurunnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh.
- g. Masih banyak guru yang hanya mementingkan nilai kognitif siswa daripada nilai afektif dan psikomotor sehingga guru tidak mempedulikan sikap siswa dalam pembelajaran.
- h. Masih banyak guru ketika menjelaskan materi hanya terfokus pada Modul fiqh, tidak mencari tambahan referensi untuk menambah materi

pelajaran seharusnya memanfaatkan buku-buku yg terkait yang ada di perpustakaan sekolah.

- i. Dalam kegiatan pembelajaran fiqih seharusnya tidak selalu di dalam kelas, guru bisa memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah, terkait hal ini bisa melakukan pembelajaran di perpustakaan sekolah agar siswa terampil dalam hal pembinaan minat baca siswa agar siswa dapat menjadi mandiri dalam mencari ilmu pengetahuan yang baru.
2. Dalam penelitian ini dibatasi beberapa masalah yaitu:
- a. Masih banyak guru ketika memulai mengajar tidak diawali dengan apersepsi terlebih dahulu untuk merangsang siswa semangat mengikuti pembelajaran, dan juga tidak memiliki motivasi yang tinggi yang terpenting masuk kelas.
 - b. Masih banyak guru yang kurang bisa dalam ketrampilan mengajar akan nampak pada proses pembelajaran sehingga berpengaruh pada menurunnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.
 - c. Ketika kegiatan pembelajaran fiqih seharusnya tidak selalu di dalam kelas, guru bisa memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah, terkait hal ini bisa melakukan pembelajaran di perpustakaan sekolah agar siswa terampil dalam hal pembinaan minat baca siswa agar siswa dapat menjadi mandiri dalam mencari ilmu pengetahuan yang baru.

- d. Pengaruh kreativitas guru mengajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTsN se-Kabupaten Tulungagung

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kreativitas guru mengajar, pemanfaatan perpustakaan sekolah dan prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTsN se-Kabupaten Tulungagung?
2. Adakah pengaruh kreativitas guru mengajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTsN se-Kabupaten Tulungagung?
3. Adakah pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTsN se-Kabupaten Tulungagung?
4. Adakah pengaruh secara bersama-sama antara kreativitas guru mengajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTsN se-Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kreativitas guru mengajar, pemanfaatan perpustakaan sekolah dan prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTsN se-Kabupaten Tulungagung.

2. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru mengajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTsN se-Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTsN se-Kabupaten Tulungagung.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama antara kreativitas guru mengajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTsN se-Kabupaten Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru mengajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTsN se-Kabupaten Tulungagung.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTsN se-Kabupaten Tulungagung.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru mengajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTsN se-Kabupaten Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi positif baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk memperkaya wawasan konsep dan praktek yang berkaitan dengan pengaruh kreativitas guru mengajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini bisa dipergunakan sebagai tambahan wawasan dan bahan pertimbangan baru tentang pentingnya kreativitas guru mengajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih.

b. Bagi Guru

Untuk selalu meningkatkan kreativitas mengajarnya dalam proses pembelajaran di kelas dan pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan baik dan benar agar tercipta suasana yang kondusif sehingga pada akhirnya siswa memperoleh prestasi belajar fiqih yang tinggi.

c. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya dalam mata pelajaran fiqih.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi perbandingan bagi penelitian lain yang relevan dengan pembahasan tentang pengaruh kesiapan guru mengajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.¹⁸
- b. Kreativitas Mengajar adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas guru PAI dalam proses pembelajaran, yaitu suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengolah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi suatu pembelajaran yang menarik yang belum pernah ada sebelumnya.¹⁹
- c. Perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja dari sebuah lembaga persekolahan yang berupa tempat penyimpanan koleksi bahan pustaka penunjang proses pendidikan, yang diatur secara sistematis, untuk digunakan secara berkesinambungan sebagai sumber informasi untuk

¹⁸ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), *Menjadi Guru....*, 5.

¹⁹ Sri Narwanti, *Creative Learning Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit* (Yogyakarta: Familia, 2011), 4.

perkembangan dan memperdalam pengetahuan, baik oleh pendidik maupun yang dididik di sekolah tersebut.²⁰

- d. Prestasi Belajar adalah hasil dari pengukuran pengukuran serta penilaian usaha belajar. Menurut Sutratinahan Tirtinegoro yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simpul, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.²¹
- e. Pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah formal dan merupakan rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). “Secara etimologi (bahasa) kata fiqih (fiqhu) artinya faham atau tahu. Sedangkan menurut istilah ilmu-ilmu yang menerangkan hokum-hukum syariat Islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci.”²²

2. Penegasan Operasional

Secara operasional “pengaruh kreativitas guru mengajar dan kemampuan mengelola kelas terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI” adalah:

- a. Variabel X_1 (kreativitas guru mengajar) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seorang guru harus mampu mengoptimalkan

²⁰ C.Larasati Milburga, *Membina Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius 2001), Cet. 10, 54.

²¹ Sutratinahan Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Pendidikanya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), 43.

²² Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 78

kreativitasnya. Kreativitas serta aktivitas guru harus mampu menjadi inspirasi bagi para siswanya. Sehingga siswa akan lebih terpacu motivasinya untuk belajar, berkarya dan berkreasi. Indikator dari kreativitas guru mengajar adalah Ketrampilan mengajar, motivasi tinggi, demokratis, percaya diri, berfikir divergen.

- b. Variabel X_2 (pemanfaatan perpustakaan sekolah) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keterbukaan informasi untuk memperoleh sebanyak-sebanyaknya ilmu pengetahuan hanya akan terlaksana jika siswa dapat memanfaatkan perpustakaan, guru memberikan pelajaran-pelajaran hanya secara garis besarnya saja, sedangkan untuk mendetailnya siswa diminta untuk mengolah buku-buku yang ada di perpustakaan dan kemudian mata pelajaran itu didiskusikan. Dengan sistem seperti ini, siswa harus memanfaatkan perpustakaan untuk mencari dan menelaah buku-buku yang ada di perpustakaan dalam proses belajarnya. Indikator dari pemanfaatan perpustakaan sekolah pendukung keberhasilan belajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah.
- c. Variabel Y (prestasi belajar siswa) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perwujudan dari hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa yang merupakan tolok ukur keberhasilan siswa dalam bidang PAI. Untuk prestasi belajar, angka yang diperoleh menggunakan angket. Indikator dari prestasi belajar adalah (1) ranah kognitif adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

(2) ranah afektif adalah penerimaan, tanggapan, penghargaan, pengorganisasian dan karakterisasi. (3) ranah psikomotorik adalah persepsi, kesiapan, penyesuaian dan penciptaan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk gambaran awal tentang isi, pembahasan tesis ini yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata pelajaran Fiqih di MTsN Se-Kabupaten Tulungagung” disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I yaitu pendahuluan: menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah.

BAB II yaitu berisi landasan teori tentang kreativitas guru mengajar, pemanfaatan perpustakaan sekolah dan prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTsN

BAB III yaitu metode penelitian meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV yaitu hasil penelitian: suatu pembahasan hasil penelitian yang meliputi deskriptif data dan pengujian hipotesis dari pengaruh kreativitas guru mengajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih.

BAB V yaitu pembahasan hasil penelitian terkait pengaruh kreativitas guru mengajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqh di MTsN Se-Kabupaten Tulungagung.

BAB VI yaitu penutup menjelaskan tentang kesimpulan, implikasi dan saran-saran dalam penelitian.